

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional dengan mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menekankan aspek moral keagamaan sebagai pedoman hidup. Pesantren ialah tempat dimana para santri menghabiskan waktunya untuk tinggal dan memperoleh ilmu pengetahuan agar memiliki kemampuan agama dan berakhlak mulia yang bisa diterima di masyarakat. Pesantren memberikan Pendidikan dan pelajaran agama Islam umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam terhadap santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang telah ditulis oleh para ulama (Bawani, 1993: 89).

Keberadaan santri tidak hanya belajar dan mempelajari ilmu agama Islam di pesantren yang menjadi tempat tinggal para santri. Pada Pondok Pesantren Baiturrahman Pacet Kabupaten Bandung ada dua kelompok santri menurut tradisi pesantren yakni: *pertama*, santri mukim yaitu santri yang bermula dari daerah-daerah yang jauh dan menetap di pesantren. *kedua*, santri kalong yaitu santri yang bermula dari desa di sekitarnya, santri tersebut hanya mengaji di pesantren dan bisa pulang kembali ke rumah setelah pengajian selesai (Hayati, 2016: 387).

Pada zaman modern pondok pesantren yang sifatnya pendidikan yang sistematis sehingga harus dibekali adanya pengembangan potensi, minat dan bakat yang menghasilkan pengetahuan serta kemampuan dalam memilih karir. Perkembangan kewirausahaan sebagai salah satu *life skill* yang harus dipelajari pada institusi pendidikan terutama pada lembaga pesantren. Semakin maju nya zaman, sangat membutuhkan jiwa kewirausahaan yang muncul dari generasi muda dalam mengampu ekonomi dimasa yang akan datang.

Menurut Sudrajat (2005: 8-9), keuntungan bagi santri yang menjadi seorang wirausaha diantaranya: *pertama*, terbukanya peluang mengaktualisasikan potensi. *Kedua*, menjadi seorang yang mandiri. *Ketiga*, adanya harapan untuk bisa menyusun dan menetapkan batas kerja sehingga tidak tertawan dengan peraturan.

Kewirausahaan menjadi salah satu faktor bagi kemajuan ekonomi dan kedamaian masyarakat. Terkemuka terhadap santri dimana anak muda akan menjadi *agen of change* terhadap bangsa dan dinantikan untuk membawa perubahan dengan memiliki *mindset* untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Munculnya pondok pesantren yang berbasis kewirausahaan meningkatkan karir untuk santri dalam menghadapi masa depan. Perubahan paradigma pada pondok pesantren sangat di perlukan untuk mengalihkan masa depan pesantren, tidak hanya mampu melahirkan da'i, ahli hadis, dan ahli membaca kitab kuning. Adapun kegiatan tambahan untuk santri yaitu kegiatan agrobisnis yang terdiri dari pertanian, peternakan, dan perkebunan.

Hasil observasi pada tanggal 13 Oktober 2022 menurut Ustadz Opik dan Ustadz Uden, tujuan diadakan kegiatan *entrepreneurship* ini untuk membekali santri dimasa yang akan datang selain bisa mengaji dan paham ilmu agama santri juga di tuntutan untuk mandiri, penuh tanggung jawab, terhindar dari riba dan penyakit toma. Seperti dalam QS. An-Nisa ayat 29, Allah Swt berfirman yang artinya sebagai berikut:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”* (Al-Hadi, 2018: 83)

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwasannya orang muslim dilarang untuk makan harta yang batil yang tidak dibolehkan oleh syariat seperti mencuri, khianat, dan segala bentuk adanya riba. Tidak halal untuk makan harta setengah dari kalian kepada setengah yang lain dengan tidak mendasari hak, kecuali telah searah dengan syariat. Adanya keuntungan halal dan telah ridho satu sama lain. Tidak di benarkan untuk membunuh sebagian yang lain, akan mengakibatkan diri dengan tidak patuh terhadap larangan-larangan Allah Swt dan maksiat kepadaNya. Allah Swt membersamai dalam setiap perintah agar mengerjakan dan melarang syatu perkara yang Allah larang untuk dilakukannya.

Pendidikan dan pembelajaran pada Pondok Pesantren Baiturrahman Pacet Kabupaten Bandung memiliki program mengaji yaitu: membaca Al-Qur'an, tarikh, akidah, akhlak, tauhid, mempelajari kitab-kitab dan diadakannya teknik

amsilati yaitu membaca cepat kitab kuning. Adapun kegiatan tambahan untuk santri yaitu kegiatan agrobisnis yang terdiri dari pertanian, peternakan, dan perkebunan.

Pendidikan pada pondok pesantren perlu diadakannya bimbingan karir yakni upaya untuk memaksimalkan pengembangan diri individu sehingga dapat tumbuh sesuai dengan kemahiran. Bimbingan karir mampu membantu proses seseorang untuk memahami dan memperoleh bayangan tentang dunia kerja diluar dirinya. Dengan maksud agar dapat memilih bagian dari pekerjaan serta dapat menumbuhkan karir dalam bidang tertentu. Dengan adanya bimbingan karir pada pondok pesantren bisa mengubah dan memperluas kemampuan yang dimiliki pada setiap pribadi santri.

Kepribadian setiap individu yakni suatu bentuk keterkaitan dengan sifat dan faktor seperti kemampuan, sikap, minat, dan tempramen. Perubahan kepribadian setiap individu sangat unik sehingga dapat ditentukan oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Unsur karakter disebut sifat dengan keinginan untuk melepaskan respon dan membuat tingkah laku yang pasti dan tetap. Pendekatan *trait and factor* kerap disebut *directive counseling* atau *counselor centered*, amatan awalnya yakni kepribadian manusia ialah suatu cara dan faktor yang saling bergantung. Konseling *trait and factor* merupakan pola konseling yang mementingkan pada pengetahuan setiap individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan menekankan kecocokan karakteristik individu terutama menyangkut pemilihan karir.

Peralihan perkembangan santri pada pondok pesantren dapat dilihat dari potensi santri yang belum bisa berkembang dan belum memiliki minat untuk berkarir. Dalam hal tersebut Pondok Pesantren Baiturrahman memiliki program tambahan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*. Masalah karir santri sangat membutuhkan penyelesaian khusus oleh orang tua serta guru sekolah. Maka penyelesaian pembentukan karir dapat teratasi oleh pengasuhan pondok melalui bimbingan karir dengan adanya indikator pendekatan *trait and factor* untuk mengambil ketentuan dalam berkakrir di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Keinginan dari bimbingan keterampilan *enterpreneurship* di pondok pesanten adalah dengan tidak melepaskan bimbingan agama. Santri dinantikan agar tidak melepaskan antara ibadah dan pekerjaan. Hal tersebut mempelajari ilmu agama akan membawa santri menjadi contoh teladan bagi masyarakat. Menjadikan pekerjaan sebagai jihad untuk mencapai keuntungan dan kedamaian dalam ibadah.

Indikator pendekatan *trait and factor* memberikan bantuan untuk mencapai perkembangan, kemajuan, dan memberikan perubahan pada tujuan kehidupan manusia dalam berkarir. Asumsi perilaku bermasalah yakni adanya santri tidak efektif dalam mengetahui ketahanan dan kesenjangan terhadap dirinya. Oleh sebab itu, santri berpeluang memiliki jiwa kewirausahaan setelah lulus dari pesantren dan memiliki ilmu penunjang mengenai karir. Oleh karena itu, ilmu yang di peroleh dapat membawa modal dalam waktu yang akan datang serta bisa mengembangkan ilmu kewirausahaan sebagai bekal usaha.

Maka dengan keadaan fenomena tersebut, peneliti melaksanakan sebuah penelitian di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung dengan judul “*Bimbingan Karir Pendekatan Trait and Factor Untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri*” (Penelitian di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung).

## **B. Fokus Penelitian**

Dari penjelasan latar belakang diatas, adapun permasalahan tersebut akan diteliti oleh penulis diantaranya yaitu:

1. Bagaimana jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana proses bimbingan karir pendekatan *trait and factor* untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hasil bimbingan karir pendekatan *trait and factor* untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang telah di rumuskan diatas diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

2. Untuk mengetahui proses bimbingan karir pendekatan *trait and factor* untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan karir pendekatan *trait and factor* untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna yakni terhadap peneliti untuk memperluas pemahaman dan anggapan terhadap teori yang berkesimbangan pada fokus penelitian. Disamping itu, penelitian diperlukan untuk membagikan partisipasi secara ilmiah bagi forum akademik dan pengamat penelitian tentang kemajuan pendidikan khususnya di lembaga pesantren, terpenting pada perkembangan karir yang dapat meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian dapat menyediakan sebuah informasi dan membagikan partisipasi gagasan terhadap bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor* untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri. Diharapkan menjadi bahan masukan pengetahuan dan pertimbangan bagi peneliti dan civitas akademik di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung tersebut dalam melaksanakan karir

guna memberikan dorongan motivasi untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya *pertama*, telah diteliti oleh Billy Hakiki J (2018) dengan judul “*Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Motivasi Entrepreneurship Peserta Didik*”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi peserta didik semula menurunkan proses bimbingan karir tidak sedikit masih bingung untuk memastikan karir untuk masa depannya, tetapi sesudah menyimak bimbingan karir terhadap kondisi peserta didik yang dirasakan guru BK meningkat, untuk menentukan karir yang diinginkannya dengan indikator *entrepreneurship*. Materi yang diberikan dalam bimbingan karir terhadap peserta dalam memberikan informasi dengan bentuk tayangan *slide show* tentang perencanaan karir yakni mengenai perancangan karir, tips mencari kerja, pengelolaan karir, menumbuhkan jiwa kepemimpinan sejati, dll.

*Kedua*, penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Dede Fitroh FR (2016) dengan judul “*Efektivitas Bimbingan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Enterpreneur Santri*”. Dalam penelitian ini menjelaskan bimbingan keagamaan memiliki lima unsur yaitu: pembimbing, bimbingan keagamaan dengan tujuan menjadikan santri yang mandiri dan agar tembimbing mendapat kesenangan di dunia dan di akhirat. Efektivitas *entrepreneur* di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey Kabupaten Bandung ditunjukkan terhadap visi misi pondok pesantren dan arahan bimbingan keagamaan yang sudah berhasil. Perubahan tersebut dengan adanya santri yang memiliki sifat independent dan dapat dilihat dari

adanya perubahan pada diri dilihat dari aspek kognitif yang di tandai dengan gampang santri dalam mengetahui materi yang di sampaikan mengenai *entrepreneur*. Presfektif dikenali adanya rasa tentram dalam jiwa santri setelah menyimak program kegiatan bimbingan keagamaan, dan presfektif behavioral dapat dilihat dari aktivitas santri dalam sehari-hari terutama dalam melakukan kegiatan *entrepreneur*.

*Ketiga*, penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Ibnu R (2017) dengan judul “*Pelayanan Bimbingan Karir untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pesantren At-Tafsir Hj. Soewartinah Batu Jajar Kabupaten Bandung*”. Penelitian tersebut menjelaskan adanya bimbingan karir pada pesantren tersebut memberikan pelayanan berupa strategi dan hasil yang dicapai pada proses bimbingan karir di Pondok Pesantren At-Tafsir. Strategi yang diberikan kepada santri yakni skema intruksional dengan bentuk penyelegaraan bimbingan karir yang diintegrasikan dalam pengajaran; strategi substansial atau intrapersonal merupakan bentuk bimbingan karir pembimbing mewawancarai klien; strategi permainan merupakan sebagai alternatif dalam bimbingan karir. Adapun hasil yang dicapai yakni santri dapat memilih jenjang karir untuk melanjutkan kehidupan di masyarakat dengan adanya upaya pelaksanaan peningkatan sikap *entrepreneur* santri meneliti bimbingan karir dengan pelajaran edukasi *life skill* yang ada di pondok Pesantren At-Tafsir yaitu pada bidang potong rambut, bidang pertanian dan bidang took jam. Dari tiga bidang tersebut santri bisa memilih masing-masing bidang pada bakat yang di minati.

*Keempat*, penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Aisyah Khomairo (2015) dengan judul “*Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Enterpreneur Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta*”. Dalam penelitian ini menjelaskan bimbingan karir pada pondok pesantren melalui menumbuhkan perilaku wirausaha dengan kegiatan rutian pesantren yakni adanya bantuan dasar, bantuan responsif, dan perencanaan individu. Adanya dampak positif dalam bimbingan karir pada santri dalam meningkatkan sikap wirausaha yang dapat dilihat dari kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap aktivitas sehari-harinya. Dalam perilakunya santri mempunyai nilai keiwausahaan seperti kewajiban, disiplin, mandiri, jujur, kerja keras, konsisten, prakarsa dan sederhana.

*Kelima*, penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Dini Anathasya Dewi (2020) dengan judul “*Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Trait and Factor untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seoang Anak SD Kelas V di Yayasan Nusantara Bhakti Wira Nagara di Desa Suruh, Sukodono, Siduarjo*”. Penelitian tersebut menjelaskan pendekatan konseling *trait and factor* cukup membawa perubahan meskipun tidak sempurna 100%. Hal tersebut ditilik dari konseli menunjukan perilaku sebelum melakukan proses konseling mengurangi perubahan yang lebih baik seperti konseli berubah menjadi lebih tenang, lebih bisa berteman terhadap lingkungan, religious, dan bisa diterima oleh anggota keluarga yang lain.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, peneliti mengkaji lebih lanjut mengenai karir pada santri dengan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*

menggunakan bimbingan karir pendekatan *trait and factor*. Penelitian tersebut berusaha mendeskripsikan program dan hasil implementasi *entrepreneurship* pada pendidikan non formal yaitu Pondok Pesantren Baiturrahman yang berbasis kewirausahaan. Oleh karena itu, peneliti mengkaji dan meneliti tentang “*Bimbingan Karir Pendekatan Trait and Factor untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri*” Penelitian di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

#### **a. Bimbingan Karir**

Bimbingan karir ialah layanan aktivitas dukungan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing dalam membagikan beragam rencana karir, melakukan ketentuan dan pembenahan diri. Bimbingan karir menjadikan suatu metode perkembangan yang terus menerus (Aqib, 2021: 5).

Menurut Moh. Surya (dalam Aqib, 2021: 17) bimbingan karir yakni diantaranya ragam bimbingan yang bergerak menolong individu untuk menanggulangi masalah karir. Tujuannya yaitu dapat mencapai penyesuaian terhadap diri baik antara kekuatan terhadap lingkungan hidupnya, mencapai kesuksesan dan pelaksanaan diri dalam hidupnya.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir di titik beratkan dalam menolong individu membawakan dirinya yang mempunyai kepandaian

agar mencapai kesuksesan dalam hidup dan memperoleh pengaktualan diri yang berguna terhadap dirinya dan lingkungan di sekitar. Bimbingan karir ialah cara memberikan bantuan, layanan atau pendekatan yang dilakukan oleh konselor terhadap konseli agar konseli mengetahui terhadap dirinya, mengerti dunia kerja, serta mampu memikirkan waktu yang akan datang sehingga dapat seimbang terhadap arah hidup yang diinginkan.

b. Pendekatan *Trait and Factor*

Teori *trait and factor* yakni langkah pertama munculnya dalam konseling karir yang dikembangkan oleh Frank Person. Ia mulai memecah cara untuk menolong remaja yang mengalami kesulitan dalam masalah memutuskan aspek pekerjaan yang sebanding dengan minat, bakatnya, potensi, dan. *Trait and factor* melihat manusia pada dasarnya makhluk berpengetahuan dan mempunyai potensi untuk mengembangkan diri ke arah yang positif atau pun negatif (Mahfud, 2016: 128)

Menurut bahasa *trait* adalah sifat, perilaku seorang individu. Sedangkan *factor* adalah jenis, ketentuan tertentu yang dipegang oleh sebuah pekerjaan atau jabatan. Teori *trait and factor* membagikan asumsi bahwa keselarasan antara *trait* dan *factor* akan membuahkan kesuksesan terhadap karir (Mahfud, 2016: 129)

Konseling *trait and factor* sering disebut konseling direktif karena konselor secara aktif menolong klien membimbing sikap untuk mengarahkan penyelesaian dalam setiap permasalahannya. Tugas konseling *trait and factor* adalah menolong individu dalam mencapai kesuksesan dalam mengetahui dan mengarahkan diri dengan menunjang kemahiran dan kekurangan diri terhadap berkembangnya karir.

Tujuan dari konseling *trait and factor* yakni untuk menolong individu memperoleh kemajuan pada arah hidup dengan tujuan kemajuan hidup pada karir yang ditentukan oleh individu. Adanya tahapan proses konseling *trait and factor* yakni dengan menganalisa mengumpulkan informasi dan data mengenai karir klien, merangkum dan mengatur hasil data yang merujuk pada bakat klien, mendiagnosis permasalahan dan sebab-sebab, melaksanakan konseling untuk menentukan asal mula terhadap dirinya dalam usaha untuk memperoleh pengembangan dan pembiasaan terhadap kemampuan.

### c. *Entrepreneurship*

Kewirausahaan berasal dari kata *entrepreneur* dalam bahasa Inggris. Kata *entrepreneur* berasal dari Bahasa Prancis, yaitu *entreprende* yang berarti penjelajah, pembawa resiko, pengusaha (manusia yang mengadakan suatu pekerjaan), dan mewujudkan hasil karyanya (Hendro, 2011: 29).

Menurut Suryana dan Katib Bayu (2010: 17), kewirausahaan ialah perbuatan dan kecakapan dalam membagikan jawaban yang jelas mengenai kesempatan dalam mendapat manfaat terhadap diri sendiri. Bantuan lebih jelas terhadap klien dengan senantiasa berusaha membantu dan meladani langganan berlimpah dan unggul, serta membuat dan mencadangkan produk yang berharga dan menjalankan cara kerja efektif, melewati keberanian membawa resiko, inspirasi dan penemuan serta keunggulan dalam manajemen.

*Entrepreneurship* memiliki ruang lingkup ilmu yang menekuni terhadap kecakapan terhadap tuntutan hidup guna mendapatkan beragam akibat yang dihadapi dimasa akan mendatang. Adapun manfaat dari *entrepreneurship* sendiri yakni memberikan peluang untuk memiliki karir yang baik, memiliki potensi yang dapat diaktualisasikan, serta dapat melakukan perubahan pada tatanan kehidupan.

Dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* yakni proses implementasi dari inspirasi dan penemuan dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dan mempunyai harga. Kecakapan dalam menghadapi tantangan hidup dengan memandang kesempatan terhadap beragam resiko serta ketidak pastian demi memperoleh manfaat dan perkembangan.

#### d. Santri

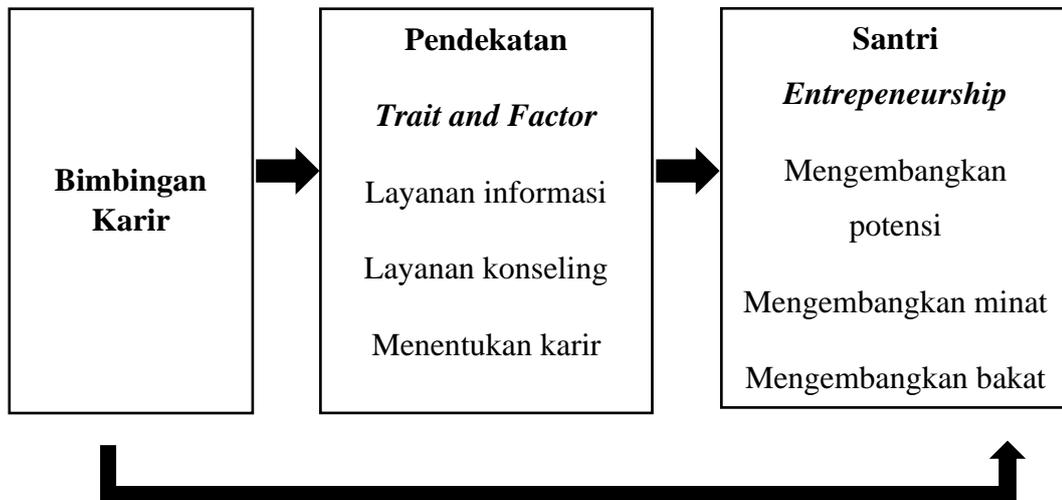
Santri secara umum ialah sebutan bagi seorang yang mengikuti Pendidikan agama Islam di Pesantren. Menurut Bahasa santri berasal dari Bahasa Sanskerta, *shastri* yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan (wikipedia, 2022).

Santri menurut KBBI adalah orang yang mendalami ilmu agama Islam dan beribadah dengan sungguh-sungguh. Makna santri yang begitu luas maka akan mendatangkan rasa tanggung jawab karena berfikir bahwa segala perkataan dan perbuatannya terkontrol. Seorang dikatakan santri karean belajar ilmu agama dan mengamalkannya.

Dapat disimpulkan santri ialah orang mempelajari ilmu agama Islam dengan teguh dan kuat dalam memegang ajaran Al-Qur'an dan sunah Rasulullah Saw. Artinya santri tidak mudah mengikuti pemikiran baru diluar ajaran salaful ummah. Santri pejuang untuk menegakan ajaran para ulama salafnya.

## 2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, maka kerangka konseptual dengan judul penelitian "*Bimbingan Karir Pendekatan Trait and Factor untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri*" Penelitian di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.



### **Indikator Bimbingan Karir Pendekatan *Trait and Factor* untuk Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri**

Kerangka konseptual ini memvisualkan alur penjelasan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Pemasalahan diatas difokuskan pada masalah karir santri dalam upaya memberikan layanan-layanan untuk membantu memberikan pengembangan potensi, minat dan bakat agar menghasilkan santri yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap karirnya.

#### **G. Langkah-Langkah Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Baiturrahman yang berada di Yayasan Nurusy-Syifa Al-Islami tepatnya di Kp. Cisaat RT. 03 RW. 05 Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung Jawa Barat 40385. Penelitian ini dilakukan karena dilokasi tersebut terdapat objek dan

data yang tersedia untuk dilakukan penelitian tentang karir santri untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

### a. Paradigma Penelitian

Santri yang tidak mempunyai rasa percaya diri bagi dirinya. Adapun objek fokus penelitian yakni pada karir santri dengan bimbingan karir pendekatan *trait and factor*, karena adanya santri kurang memiliki rasa percaya diri dalam masalah karir yang akan ditempuh untuk kehidupan selanjutnya pada lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, santri memiliki motivasi untuk mengoptimalkan potensi diri terhadap setiap individu.

### b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni untuk memparkan menginterpretasikan dan suatu fakta secara konstruktif yang dihasilkan dari narasumber atau informan terhadap realita yang terjadi secara individu tanpa merubah hasil yang terjadi. Paradigma konstruktif menganggap bahwa fakta yang nyata terhadap realitas sosial dapat dilihat menjadi hasil dan fakta terhadap realitas sosial yang bersifat relatif.

## 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yakni deskriptif pendekatan kualitatif yakni metode bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis

fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Datanya lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Dalam praktiknya peneliti terjun ke lapangan dengan mengamati gejala-gejala, dikategorikan, dicatat serta untuk menjelaskan informasi faktual, akurat dan untuk mengidentifikasi masalah- masalah penelitian.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini ialah jenis data kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti dalam rumusan masalah dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data-data tentang jiwa *entrepreneurship* santri, proses dan hasil bimbingan karir pendekatan *trait and factor* untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

##### b. Sumber Data

###### a. Sumber Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data, langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Sumber data primer dalam penelitian, yaitu:

- a) Pendiri Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung, untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren.
- b) Pimpinan Pondok Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung, untuk mendapatkan data mengenai proses dan hasil terlaksananya kegiatan yang menunjang *entrepreneurship*.
- c) Santri Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung, untuk mendapatkan data mengenai proses terlaksananya kegiatan yang menunjang *entrepreneurship*.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Sumber data penunjang atau data pelengkap diri data primer. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sumber dari buku-buku, artikel dan media cetak yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 5. Informasi atau Unit Analisis

Informan dalam penelitian kualitatif disebut dengan responden yaitu orang yang memberikan informasi dalam penelitian yang digunakan sebagai sumber data. Informan yang peneliti maksud adalah Pendiri Bapak Ustad

Opik Taufik Rahman, M. Ag. Pimpinan Pondok Pesantren Baiturrahman Ustad Ceng Ucu Muhamad D.U, S.H. dan santri Pondok Pesantren Bairurrrahman untuk mendapatkan data mengenai jiwa *entrepreneurship* santri. Dalam penelitian ini peneliti meninjau untuk penelitian baru yang sebelumnya dilakukan observasi pada lembaga tersebut.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, jenis metode yang dipilih dan digunakan tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan, maka untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikannya yaitu:

### a) Observasi

Obesrvasi merupakan pengamatan dan pencetakan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Menurut Sugiyono (Sugiono, 2020: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi pada penelitian kali ini yaitu mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Gejala yang

terjadi pada pelaksanaan observasi adalah santri yang masih bingung dalam menentukan karir dan tidak bisa menumbuhkan minat dan bakat.

#### b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 1996: 135).

Wawancara dilakukan pada penelitian ini dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada fokus penelitian, wawancara dilakukan pada informan yakni kepada pendiri Pondok Pesantren Baiturrahman Bapak Ust. Opik Taufik Rahman, M. Ag. Pimpinan Pondok Pesantren Baiturrahman Ust. Ceng Ucu Muhamad D.U, S.H. dan santri dengan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan peneliti.

Data hasil observasi dan wawancarasi di dokumentasikan berupa data verbatim yakni berupa catatan, rekaman suara, foto-foto, gambar keadaan dan kemudian akan di analisis menggunakan teori yang relevan untuk diambil sebuah kesimpulan.

#### 7. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data secara akurat dengan menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti

temuan. Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan data-data yang telah didapat. Secara teknik kegiatan triangulasi dilaksanakan dengan dua acara yaitu: *pertama*, mengadakan cek silang dengan informan lain seperti pendiri pondok pesantren, pengasuh pondok pesantren, dan santri. *Kedua*, melakukan pengetahuan data yaitu untuk mengetahui secara pasti data konkret melalui kegiatan observasi sehingga data yang dihasilkan menjadi akurat dan kredibel.

#### 8. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari observasi lapangan, wawancara, dokumentasi pribadi, gambar dan lain sebagainya. Setelah seluruh data yang diperoleh terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data yakni proses mengurutkan dan mengorganisasikan seluruh data sehingga ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Semua data yang berkaitan dengan karir santri dengan bimbingan karir pendektan *trait and factor* untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di lembaga Pondok Pesantren Baiturrahman yang diklasifikasikan kemudian diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang representative sebagai hasil.